

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS
BAHASA INGGRIS SISWA SISWA KELAS VIII.D
SMP NEGERI 4 NUSA PENIDA
Oleh: I Made Gede Sudarma¹**

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan (1) meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris dengan penerapan model pembelajaran CIRC, (2) meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris dengan penerapan model pembelajaran CIRC, dan (3) mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penerapan CIRC. Penelitian ini dilakukan dua siklus pembelajaran. Penerapan langkah-langkah CIRC setiap proses pembelajaran diamati oleh dua orang *observer*. Kemampuan membaca dan menulis siklus I tentang teks *Recount*. Siklus II tentang memahami bacaan dan menulis teks *Narrative*. Tanggapan siswa diperoleh melalui kuisioner. Penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis apabila jumlah siswa mencapai $\geq 60\%$ dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran hasil tes akhir siklus lebih besar dari tes pra-siklus, nilai rata-rata kelas tes akhir siklus ≥ 70 , jumlah nilai kemampuan membaca dan menulis tes akhir siklus minimal dibulatkan sama dengan 70 mencapai $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa, dan tes tanggapan siswa minimal berkategori baik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase peningkatan siklus I sebagai berikut. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis dicapai sebesar 86,5%, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 adalah 52%, dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 6,4. Persentase peningkatan siklus II sebagai berikut: peningkatan kemampuan membaca dan menulis dicapai peningkatan sebesar 83,1%, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 adalah 73%, dan rata-rata nilai kelas adalah sebesar 7,2. Hasil penelitian juga menunjukkan respon positif siswa terhadap penerapan model pembelajaran CIRC.

Kata kunci: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Kemampuan Membaca dan Menulis.

Abstract

This classroom action research aimed to (1) improve the ability to read English by implementing the CIRC learning model, (2) improve the ability to write English by applying the CIRC learning model, and (3) describe students' responses to the application of CIRC. This research was conducted in two learning cycles. Two observers observed the application of CIRC steps for each learning process. Ability to read and

¹ Made Gede Sudarma adalah staf pengajar Bahasa Inggris di SMPN 4 Nusa Penida

write cycle I about Recount text. Cycle II was about understanding reading and writing Narrative text. Student responses were obtained through a questionnaire. This study was declared successful in improving reading and writing skills if the number of students reached $\geq 60\%$ of the total number of students who took part in the learning process, the results of the final cycle test were greater than the pre-cycle tests, the class average score at the end of the cycle was ≥ 70 of the total ability score. Reading and writing the final test of the cycle is at least rounded equal to 70 reaching $\geq 70\%$ of the total students, and the minimum student response test was categorized as good. The results showed the average percentage increase in cycle I as follows. The increase in reading and writing skills was achieved by 86.5%, the number of students who achieved a value of ≥ 70 was 52%, and the class average score was 6.4. The percentage of improvement in cycle II was as follows: an increase in reading and writing skills achieved an increase of 83.1%, the number of students who achieved a value of ≥ 70 was 73%, and the class average grade was 7.2. The results of the study also showed students' positive responses to the application of the CIRC learning model.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Reading and Writing Ability

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, tujuan pembelajaran tercermin pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai. SK dan KD di perinci menjadi keterampilan-keterampilan atau kemampuan-kemampuan perilaku yang dapat diukur yang disebut dengan indikator. Pada akhir pembelajaran siswa harus mampu menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap sebagaimana diperlihatkan dalam indikator. Saat melakukan pengukuran hasil belajar siswa, indikator-indikator itu juga menjadi rujukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pengalaman sebagai guru dan beberapa hasil tes yang dilakukan di kelas VIIID SMP Negeri 4 Nusa Penida, bahwa kemampuan membaca dan menulis pelajar masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor *intrinsic motivation* dan *ekstrinsic motivation*. Yang termasuk faktor *intrinsic motivation*, antara lain: tidak adanya minat (motivasi) dari dalam diri sendiri untuk membaca dan menulis; tingkat kemampuan/keterampilan membaca dan menulis yang rendah; membaca dan

menulis belum menjadi suatu kebutuhan. Yang termasuk faktor *ekstrinsic motivation* antara lain: belum tersedianya bahan bacaan, mahalnya harga buku, belum adanya kedisiplinan keluarga, dan masyarakat untuk membudayakan membaca dan menulis buku. Selain kedua faktor tersebut, ada fenomena yang terjadi di beberapa sekolah, siswa lebih banyak menggunakan waktu di luar jam belajar untuk berbicara atau mengobrol dan hanya bermain-main daripada untuk membaca buku atau menulis/mengerjakan tugas sekolah. (Sunarta, 2010).

Di samping hal tersebut di atas di dalam mengemas pembelajaran tidak menarik, tidak inovatif, monoton, hanya model ceramah saja atau suasana dan lingkungan tidak mendukung sehingga menimbulkan kebosanan pada pebelajar. Sedangkan proses belajar bisa terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar secara mandiri atau sengaja dirancang. (Wahid, 2010).

Terwujudnya yang diuraikan di atas, dilakukan berbagai upaya antara lain: Perbaikan-perbaikan kurikulum dari kurikulum 1994, 2004 (KBK) dan terakhir KTSP). Pelatihan-pelatihan untuk guru Bahasa Inggris). Pertemuan guru-guru Bahasa Inggris (MGMP) untuk pembahasan materi pelajaran. Sementara di SMP Negeri 4 Nusa Penida telah dilakukan berbagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan antara lain: 1) Mengadakan pengayaan atau pembahasan soal-soal untuk memantapkan kemampuan siswa 2) Menambah sarana dan prasarana belajar serta memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan demikian, seyogianya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan baik dan bisa mencapai nilai KKM 70 pada skala 100 sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Namun kenyataannya hasil belajar siswa jauh dari harapan.

Rendahnya hasil pembelajaran Bahasa Inggris memberikan inspirasi bagi penulis untuk melakukan refleksi atau perbaikan-perbaikan pada metode pembelajaran dan penilaian. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan model pembelajaran yang diterapkan selama ini lebih banyak mengarah pada model ceramah dan cenderung suasana belajar menjadi monoton, guru kurang memberi keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan dan menggali pengetahuannya

sendiri, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan mengakibatkan minat belajar siswa rendah.

Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan kondusif sesuai dengan materi atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, memberi motivasi kepada siswa agar mau belajar, menerapkan pendekatan, model dan metoda pembelajaran yang sesuai, menerapkan pola belajar dan pembelajaran yang benar. Peneliti modern mengidentifikasi bahwa jika metode dan teknik yang digunakan tepat dan cocok, bahkan para siswa yang paling kurang kecerdasan dapat dengan mudah belajar (Parveen, Mahmood, & Arif, 2011).

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap pembelajaran dan penilaian pembelajaran, maka pada semester II tahun ajaran 2017/2018 akan mulai diterapkan model dari pembelajaran inovasi baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIID. Peneliti modern mengindikasikan Empat model pembelajaran yang dapat menyebabkan prestasi siswa yang tinggi. Ini termasuk Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Penguasaan dan Pembelajaran Berdasarkan Penugasan. (Sadker & Sadker dalam Parveen, Mahmood, & Arif, 2011) Berdasarkan pengamatan penulis, kelas ini merupakan kelas heterogen dengan berbagai karakteristik dan jika dilihat dari minat belajar siswa cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan interaksi kelas cukup rendah. Adapun model pembelajaran baru yang akan diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah “Model Pembelajaran *Cooperative*”. Yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah metode pembelajaran yang mana peserta didik belajar saling membantu satu dengan yang lain dalam kelompok-kelompok kecil dalam proses belajar mereka dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama (Açıkgöz dalam Bolukbas, Keskin, & Polat, 2011). Pembelajaran kooperatif sebagai sebuah konsep terdiri dari beberapa metode pembelajaran di mana peserta didik belajar bahasa dalam kelompok kecil 4-6, dan kinerja kelompok dihargai dalam beberapa cara yang berbeda (Slavin dalam Bolukbas, Keskin, & Polat, 2011). Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dari segi bahasa dapat diartikan

sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Awalani, Sutarno, & Enjang, 2010).

Membaca dan keterampilan menulis adalah sangat penting dalam pengajaran dan penggunaan bahasa. Menulis adalah yang paling nyata dan sistematis dari kemampuan berbahasa. Semakin mengembangkan keterampilan menulis, penggunaan keseluruhan bahasa individu lebih sistematis. Dengan cara tersebut, seseorang dapat berbicara, membaca dan mendengarkan lebih akurat dan efektif. (Bryson, 2003). Membaca dan menulis adalah Dua dasar keterampilan bahasa yang penting dari tahap pertama pendidikan dasar. Siswa dapat belajar menulis dan membaca, guru bisa mengajar membaca dan menulis, dan siswa mampu membaca atau menulis (Bloom, 1979; Yalcin, 2002). CIRC salah satu teknik pembelajaran didasarkan pada kerjasama, dirancang untuk mengembangkan membaca, menulis dan keterampilan bahasa lainnya di kelas-kelas atas pendidikan dasar. Teknik CIRC menyajikan sebuah struktur yang meningkatkan peluang tidak hanya untuk pengajaran langsung dalam membaca dan menulis tetapi juga penerapan teknik komposisi menulis (Açıkgöz, 1992; Yaman, 1999). Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* menurut Slavin (1995:5-11) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang khusus yang diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis di sekolah (Purwanti, 2010).

Cooperative Integrated Reading and Composition pada awalnya, model ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu text/bacaan (cerita/novel), kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru (Mohamad Nur, 1999:21).

Teknik proses penerapan CIRC: (1) Pengantar oleh guru. Kerja Kelompok: 4 atau 5 kelompok siswa didirikan. Lembar kerja dan bahan lainnya disiapkan oleh guru diberikan kepada anggota kelompok. Tergantung pada isi dari pekerjaan, siswa secara kolektif dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dapat diperiksa oleh anggota masing-masing dan disampaikan kepada kelompok lain.

Anggota lain juga mengendalikan jawaban dan proses berlanjut dengan cara ini (Durukan, 2011). (2) Penilaian: Tergantung pada fitur dari teknik yang dipilih, keterampilan atau mempelajari informasi oleh siswa dalam kaitannya dengan isi kursus dinilai oleh siswa secara individu atau kooperatif (Durukan, 2011). (3) Deteksi kelompok yang sukses: individu dan penilaian kelompok dari nilai siswa yang dimasukkan pada sebuah papan skor kelompok dan nilai yang dihasilkan dijumlahkan. Kelompok dengan skor akhir tertinggi dihargai.

Struktur internal dari teknik CIRC terdiri dari unsur-unsur seperti juga mengetahui individu, pembentukan kelompok yang tepat, memastikan komunikasi antar kelompok, menggunakan bahan yang sesuai untuk konten secara tepat waktu dan tertib, mendukung kelompok-kelompok, membina kerjasama, kelompok dan penilaian individu. Guru adalah aktor utama yang menyadari, mengatur dan mendukung fase ini. Pengalaman instruktur dan pengetahuan adalah penting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan ini. Kinerja terampil membaca (diam dan oral) pemahaman kegiatan serta kegiatan ekspresif (seperti menulis komposisi dan kegiatan tata bahasa) melalui lembar kerja diselenggarakan sesuai prinsip-prinsip teknik CIRC sebanding dengan bimbingan guru dan kerjasama yang erat (Stevens & Slavin, 1995).

Menurut Steven dan Slavin, 1995 (dalam Degeng, 2004), langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sbagai berikut.

1. Membentuk kelompok belajar yang masing-masing kelompok anggotanya 4 atau 5 secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/teks/ klipng kepada setiap kelompok sesuai dengan materi/kompetensi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.
3. Siswa bekerja/berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing tentang materi/kompetensi (membaca dan menulis) yang disampaikan untuk menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/teks klipng tersebut dengan menuliskan hasil kerjanya pada Lembar Kerja Siswa.
4. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi antar kelompok/diskusi kelas.

5. Guru membuat kesimpulan bersama semua kelompok.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok maupun individu.
7. Evaluasi dan penutup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 yang dilakukan selama tiga bulan dalam dua siklus, pada kompetensi memahami dan menulis “*Recount Text* dan *Narrative text*”. Pertama, membelajarkan pokok bahasan memahami *Recount Text* dan Menulis *Recount Text* yang dirancang empat kali pertemuan. Siklus kedua, membelajarkan pokok bahasan: memahami *Narrative text* dan Menulis *Narrative text* yang dirancang 4 kali pertemuan. `

Subyek sasaran kegiatan pembelajaran adalah siswa kelas VIIID SMP Negeri 4 Nusa Penida Semester II Tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 26 orang ang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dibentuk menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang sebanyak 4 kelompok dan 5 orang sebanyak 2 kelompok yang diberi nama: kelompok I (*listening*), kelompok II (*speaking*), kelompok II (*reading*), kelompok IV (*writing*), kelompok V (*vocabulary*), dan kelompok VI (*phrasa*). Objek penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap subjek di kelas adalah sebagaiberikut.

- 1) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan kemampuan membaca dan menulis sebagai dampaknya.
- 2) Tanggapan siswa, yaitu tanggapan siswa kelas VIIID SMPN 4 Nusa Penida tahun pelajaran 2017/2018 terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Data kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menulis siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mencari perubahan persentase antara banyaknya siswa yang mampu memahami bacaan dan mampu menulis pada tes pra-siklus dengan tes akhir siklus berbantuan program excel. Pemberian skor untuk setiap item tes pemahaman bacaan dan menulis berdasarkan pada pedoman penilaian yang telah ditentukan. Skor yang telah dipilih dikonversi skala 100.

Penyimpulannya dinyatakan dalam bentuk persentase berpedoman pada prosedur penilaian acuan patokan dengan indikator keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan menulis *Recount text dan Narrative text* jika,

- 1) terjadi perubahan peningkatan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menulis setelah penerapan model pembelajaran CIRC yang dialami jumlah siswa mencapai $\geq 60\%$ secara keseluruhan siswa hasil tes akhir siklus lebih besar dari hasil tes pra-siklus.
- 2) nilai rata-rata kelas kemampuan membaca dan menulis tes akhir siklus mencapai minimal sama dengan 7,0.
- 3) jumlah nilai kemampuan membaca dan menulis tes akhir siklus minimal dibulatkan sama dengan 7,0 mencapai $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa.
- 4) tes kuisioner tanggapan siswa minimal hasilnya berkategori positif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 4 Nusa Penida tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagaiberikut. Kemampuan memahami bacaan dan menulis pada siklus I disajikan pada Tabel 1. Sedangkan Kemampuan memahami bacaan dan menulis pada siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan dan Menulis Teks Recount.

No.	Nama Siswa	Pra-Siklus	Proses Pembelajaran	Akhir Siklus	% Peningkatan
1	I Gede Bujana	6	7,9	8,3	38
2	I Gede Ripski Sudiawan	2	8,2	4,8	140
3	I Gede Riski Sumantara	2,4	6,3	3,8	58
4	I Gede Tri Juliantara Putra	3,7	3,9	7,4	100
5	I Kadek Jun Santiasa				
6	I Kadek Ramadika	4,3	8,0	8,2	91
7	I Kadek Richa Diana Putra				
8	I Ketut Satria Gunaksa	3,3	8,3	6,7	103
9	I Made Dicky Mahendra	3,2	6,8	6,2	94

10	I Putu Arta Adiwira Kesuma	4,5	7,5	8,1	80
11	I Putu Bagas Mahatma	3	6,9	3	0
12	I Putu Joya Pranata				
13	I Wayan Wibuh	3,2	7,4	6,8	113
14	Ni Kadek Mia Sartika Dewi	2,6	6,7	6,7	158
15	Ni Ketut Sri Junitawati	4,2	6,6	7,6	81
16	Ni Komang Ayu Yuliantari	2,3	7,0	6,4	178
17	Ni Komang Maya Julia	2,5	6,5	5,4	116
18	Ni Luh Atika Kencana Putri	2,3	6,4	5,5	139
19	Ni Luh Putu Juni Antari	3,3	7,8	6,3	91
20	Ni Made Nelvin	2,2	7,7	4,8	118
21	Ni Putu Anik Sudiani	3,7	8,0	6,4	73
22	Ni Putu Puspita Dewi	4,8	7,8	8,2	71
23	Ni Wayan Dewi Julia	4,3	3,5	7,7	79
24	Ni Wayan Wildayantari	2,4	7,3	4,5	88
25	Putu Cintya Nevrianti	4,9	6,7	7,5	53
26	Putu Genta Indrawan	4,3	7,4	7,8	81
	Jumlah	79,4	160,6	148,1	2143
	Nilai rata-rata kelas	3,5	7,0	6,4	
	Peningkatan nilai rata-rata kelas			86,5%	

Sesuai yang disajikan pada Tabel 1 terdapat 23 orang siswa yang mengikuti tes awal siklus I dari 26 jumlah siswa. Kemampuan awal siswa memahami bacaan dan menulis teks *Recount* nilai terkecil adalah sebesar dua dan nilai terbesar yang dicapai siswa adalah enam, jumlah nilai kelas adalah sebesar 79,4 dengan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 3,5 termasuk kategori **kurang cukup**. Diterapkan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menulis didapatkan hasil proses pembelajaran nilai terkecil adalah sebesar 3,5 dan nilai terbesar adalah 8,3 jumlah nilai kelas adalah sebesar 160,6 dengan nilai rata-rata kelas adalah sebesar tujuh termasuk kategori **cukup**. Tes akhir siklus I didapatkan nilai terendah adalah sebesar tiga, nilai terbesar adalah sebesar 8,3, jumlah nilai kelas adalah sebesar 150,8 dengan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 6,6 termasuk kategori **cukup**. Kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menulis, satu orang siswa tidak meningkat, 22 orang siswa atau 96%

meningkat. Persentase peningkatan yang paling kecil adalah sebesar 38% dan yang paling besar adalah 158%, dengan peningkatan nilai rata-rata kelas adalah 86,5%.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan dan Menulis Teks Narrative

No	Nama Siswa	Pra-Siklus	Proses Pembelajaran	Akhir Siklus	% Peningkatan
1	I Gede Bujana	5	7,5	7,9	58
2	I Gede Ripski Sudiawan				
3	I Gede Riski Sumantara	4,4	7,5	6,8	55
4	I Gede Tri Juliantara Putra	5,3	7,2	6,8	28
5	I Kadek Jun Santiasa				
6	I Kadek Ramadika	6,4	8,1	8,7	36
7	I Kadek Richa Diana Putra	2,3	7,9	7,1	209
8	I Ketut Satria Gunaksa Putra	2,5	7,9	6	140
9	I Made Dicky Mahendra Putra				
10	I Putu Arta Adiwira Kesuma	6,4	7,1	8,2	28
11	I Putu Bagas Mahatma	3,3	7,0	5,9	79
12	I Putu Joya Pranata	3,5	7,0	5,9	69
13	I Wayan Wibuh				
14	Ni Kadek Mia Sartika Dewi	5,6	8,2	8,5	52
15	Ni Ketut Sri Junitawati	2,9	8,1	7,4	155
16	Ni Komang Ayu Yuliantari	3	8,0	5,9	97
17	Ni Komang Maya Julia Pratiwi	4,2	8,0	6,2	48
18	Ni Luh Atika Kencana Putri	2,2	7,8	5,7	159
19	Ni Luh Putu Juni Antari	6,4	7,5	7,6	19
20	Ni Made Nelvin	4,4	7,5	7,4	68
21	Ni Putu Anik Sudiani P.	4,4	7,6	7,7	75
22	Ni Putu Puspita Dewi	2,6	7,6	7,7	196
23	Ni Wayan Dewi Julia Ningsih	3	7,0	7,6	153
24	Ni Wayan Wildayantari	2,9	7,1	7	141
25	Putu Cintya Nevrianti	2,4	7,0	8	233
26	Putu Genta Indrawan	3,3	7,2	8,2	148
	Jumlah	86,4	165,8	158,2	2246
	<i>Nilai rata-rata kelas</i>	3,9	7,5	7,2	
	Rata-rata persentase Peningkatan			83,1	

Sesuai yang disajikan pada Tabel 2 terdapat 22 orang siswa yang mengikuti tes awal siklus II dari 26 jumlah siswa. Kemampuan awal siswa

memahami dan menulis teks *Recount* nilai terkecil adalah sebesar 2,2, nilai terbesar yang dicapai siswa adalah sebesar 6,4 jumlah nilai kelas adalah sebesar 86,4 dengan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 3,9 termasuk kategori **kurang cukup**. Diterapkan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menulis didapatkan hasil proses pembelajaran. Nilai terkecil adalah sebesar 7,0 dan nilai terbesar adalah 8,2 jumlah nilai kelas 165,8 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,5 termasuk kategori **Baik**. Tes akhir siklus II didapatkan nilai terendah sebesar 5,7 nilai terbesar adalah 8,7 jumlah nilai kelas adalah sebesar 158,2 dengan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 7,2 termasuk kategori **Baik**. Hasil dari gabungan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menulis semua siswa yang mengikuti semua proses pembelajaran hasilnya meningkat. Persentase peningkatan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menulis teks *Narrative* yang paling kecil adalah sebesar 28% dan paling besar adalah sebesar 233%, dan persentase peningkatan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 83,5%.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus di kelas VIIID SMPN 4 Nusa Penida tahun pelajaran 2017/2018 hasil penelitian menunjukkan adanya suatu perubahan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menulis teks *Recount* dan teks *Narrative* dengan diterapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Penerapan model pembelajaran CIRC pada teks *Recount* siklus I, kemampuan awal siswa memahami dan menulis yang berhubungan dengan teks *Recount* masih kurang. Seperti hasil tes awal siklus I. Kemampuan membaca dan menulis yang disajikan pada Tabel 2. Jumlah nilai kelas kemampuan membaca dan menulis adalah sebesar 79,4 dengan nilai rata-rata kelas dicapai sebesar 3,5. Nilai terbesar yang dicapai siswa adalah sebesar enam dan nilai terkecil dicapai siswa adalah sebesar dua. Tidak ada siswa yang mampu mencapai nilai berkategori **baik**. Hasil tersebut digunakan sebagai pertimbangan untuk merancang strategi model

pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks *recount*.

Pemilihan model pembelajaran CIRC pada setiap proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks *Recount* siswa. CIRC salah satu tipe pembelajaran yang khusus pada pembelajaran membaca dan menulis disekolah (Purwanti,2010). Setiap proses pembelajaran siswa diberikan LKS yang didiskusikan di kelompoknya masing-masing serta tugas individu (pekerjaan rumah). Di tes akhir siklus I dicapai hasil sebagaiberikut. Kemampuan membaca dan menulis yang disajikan pada Tabel 04 jumlah nilai kelas adalah sebesar 148,1 dengan nilai rata-rata kelas dicapai sebesar 6,4. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 86,5%. Namun belum dikategorikan berhasil meningkat sesuai dengan yang diinginkan yaitu nilai rata-rata kelas minimal sama dengan 7,0 dan jumlah nilai kemampuan membaca dan menulis tes akhir siklus minimal dibulatkan sama dengan 7,0 (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes akhir siklus. 23 orang siswa yang mengikuti tes akhir siklus I hanya 11 orang siswa atau 48% dari jumlah siswa mencapai nilai tuntas, sedangkan 52% berkategori belum tuntas.

Hambatan terbesar pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah keterbatasan/minimnya *vocabularies* (kosa kata) yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil dua *observer* yang melakukan observasi dan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan yang menjadi pertanyaan siswa selalu tentang arti kata ke Bahasa Indonesia. Menurut Onwugbuzie *et al* (dalam Chen *et al.* 2009). Kesulitan membaca menjadi paling jelas ketika siswa tidak dapat memahami makna dari suatu bagian teks. Pemahaman bacaan akan terpengaruh oleh kesulitan dari teks, kosa kata di dalam teks, dan keakraban siswa dalam materi pelajaran.

Hambatan yang lain adalah dalam pembentukan kelompok dari dua *observer* yang melakukan pengamatan dan dari hasil proses pembelajaran terdapat kelompok yang mempunyai kemampuan yang homogen. Menurut Awalani, Sutarno, & Enjang, 2010 penyusunan anggota kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam. Ini menjadi masalah karena SMPN 4 Nusa Penida penempatan siswa di kelas berdasarkan perangkungan nilai.

Selain yang dipaparkan diatas motivasi belajar Bahasa Inggris beberapa siswa ada yang rendah ini nampak pada pekerjaan rumah yang mereka berikan mendapatkan nilai kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarta, (2010) bahwa siswa lebih banyak menggunakan waktu di luar jam belajar untuk berbicara atau mengobrol dan hanya bermain-main daripada untuk membaca buku atau menulis/mengerjakan tugas sekolah.

Penerapan model pembelajaran CIRC pada teks *Narrative* siklus II, kemampuan awal siswa memahami dan menulis yang berhubungan dengan teks *Narrative* masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil tes awal siklus II. Kemampuan membaca dan menulis yang disajikan pada Tabel 2 jumlah nilai kelas adalah sebesar 86,4, nilai rata-rata kelas dicapai sebesar 3,9, nilai terbesar yang dicapai siswa adalah sebesar 6,4 dan nilai terkecil dicapai siswa adalah sebesar 2,2. Tidak ada siswa yang mampu mencapai nilai berkategori **baik**. Hasil tersebut serta hambatan yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus I (refleksi siklus I) digunakan sebagai pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks *Narrative* pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)* pada setiap proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks *Narrative* siswa). Setiap proses pembelajaran siswa diberikan LKS yang terkait dengan kemampuan membaca dan menulis teks *Narrative* yang didiskusikan di kelompoknya masing-masing serta tugas individu (pekerjaan rumah). Di tes akhir siklus II dicapai hasil, Kemampuan membaca dan menulis yang disajikan pada Tabel 2 jumlah nilai kelas adalah sebesar 158,2, nilai rata-rata kelas dicapai sebesar 7,2. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 83,1% dengan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 7,2 sudah melampau nilai yang telah ditentukan yaitu minimal sama dengan 7,0 dan jumlah nilai kemampuan membaca dan menulis tes akhir siklus minimal dibulatkan sama dengan 7,0 (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes akhir siklus. Sejumlah 22 orang siswa yang mengikuti tes akhir siklus II yaitu sebanyak 16 orang siswa atau 73% dari jumlah siswa mencapai nilai tuntas, sedangkan enam orang siswa atau 27% berkategori belum tuntas. Hasil

tersebut dapat dikategorikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)* pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks *Narrative*.

Terjadinya peningkatan kemampuan membaca dan menulis teks *Narrative* pada siklus II disebabkan antara lain,

- 1) Adanya perbaikan-perbaikan hambatan (refleksi siklus I) yang dijumpai pada siklus I seperti menerjemahkan beberapa kata yang susah untuk membantu siswa dalam memahami dan menulis teks,
- 2) Membentuk kelompok baru supaya dalam setiap kelompok tersebut terdapat siswa yang mempunyai kemampuan berbeda memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial, pandangan-pandangan, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri, meningkatkan kesediaan menggunakan ide-ide orang lain yang dirasakan lebih baik menurut Sugiyanto (2008:41)
- 3) Memotivasi siswa supaya serius mengerjakan pekerjaan rumah sebagai rangsangan untuk belajar Bahasa Inggris di rumah. Terlihat dari pekerjaan rumah yang dikumpulkan tidak asal-asalan.
- 4) Penerapan langkah-langkah model pembelajaran CIRC berjalan dengan baik seperti yang diamati oleh dua *observer* dan beberapa dokumentasi.
- 5) Siswa merasa nyaman dan senang dengan penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran pokok bahasan *Narrative text* terlihat pada hasil dari tes tanggapan siswa yang telah diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada proses pembelajaran di kelas VIIID SMPN 4 Nusa Penida tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan kemampuan memahami Bahasa Inggris.
2. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada proses pembelajaran di kelas VIIID SMPN 4 Nusa Penida tahun pelajaran

2017/2018 dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris.

3. Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas VIIIID SMPN 4 Nusa Penida tahun pelajaran 2017/2018 dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris berada pada kategori positif artinya mereka merasa nyaman, senang dan yakin bisa meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menulis teks *Recount* dan teks *Narrative*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Manan. 2009. *Makalah Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. blogspot.com/2009/06/bab <http://amamei66-i-pendahuluan.html>. Diakses tanggal 6 Januari 2011.
- Awalani, I., Sutarno, H. & Nurdin, E.A. 2010. Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading composition (CIRC) berbasis computer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tik. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). UPI
- Bolukbas, F., Keskin, F. & Polat, M. 2011. The effctiveness of cooperative learning on the reading cooprehension skill in turkish as foreign language. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*,10(4).
- Chen, M. H., Gualberto, P. J. & Tameta. C. L. 2009. The development of metacognitiv reading awareness inventory. *TESOL Journal*, 1: 43 – 57.
- Degeng, I N. S. 2004. *Paradigma baru sistem pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2006. *Garis-garis besar program pengajaran*. Dinas Pendidikan Kabupaten Klungkung.
- Durukan, E. 2011. Effects of cooperative integrated reading and composition (CIRC) technique on reading-writing skills. *Educational Research and Review*, 6(1): 102-109
- Nur, M. 1999. *Pengajaran berpusat kepada siswa dan pendekatan konstruktivis dalam pengajaran*. Surabaya: Unesa
- Parveen1,Q., Mahmood1, S. T., Mahmood1, A. & Arif2, M. 2011. Effect of cooperative learning on academic achievement of 8th grade student in the subject of social studies. *Int'l Journal of Academic Reseach*,3 (1): 950-954
- Patel, M.R. & Pravin M. J. (2008: 117-123): <http://www.englishindo.com/2011/06/types-of-reading.html1989> hlm. Diakses tanggal 31-12/2011
- Purwanti,Y.T. 2010. Meningkatkan kemampuan siswa menemukan gagasan utama melalui metode cooperative integrated reading and composition. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(9).
- Wahid. 2010. *Teori belajardan pembelajaran E-Learning*. <http://hilalu.dinwahid.com/teori-belajar-dan-pembelajaran-e-learning/>. Diakses Tanggal 8-1-2011.